



DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Ratih Rahayu^{1)*}, Sunardi²⁾

^{1,2} Universitas Sebelas Maret

e-mail: rahayuratih02@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Desain pengembangan kurikulum adalah proses pengorganisasian model kurikulum yang dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah, dan mengembangkannya melalui proses verifikasi, implementasi, dan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika merancang pengembangan kurikulum adalah: mengidentifikasi misi lembaga dan kebutuhan pengguna pendidikan, menilai kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan pendidikan, memilih strategi pendidikan, menerapkan kurikulum baru, melakukan evaluasi dan umpan balik. Memperbaiki kurikulum. Pendekatan filosofis dalam penelitian kepustakaan digunakan, dengan tujuan melakukan analisis isi melalui analisis konseptual dan linguistik. Analisis linguistik membantu menemukan makna sebenarnya di balik fakta, sedangkan analisis konseptual berfungsi sebagai alat untuk menemukan makna kata-kata yang dianggap gagasan utama atau penting.

Kata Kunci : Desain kurukulum, Model kurikulum, Pengembangan kurikulum

Abstract

Curriculum development design is the process of organizing a curriculum model designed based on the school's vision and mission, and developing it through a process of verification, implementation and evaluation. The steps that need to be considered when designing curriculum development are: identifying the mission of the institution and the needs of educational users, assessing student needs, setting educational goals, choosing educational strategies, implementing new curricula, conducting evaluation and feedback. Improving the curriculum. A philosophical approach in library research is used, with the aim of conducting content analysis through conceptual and linguistic analysis. Linguistic analysis helps find the true meaning behind facts, while conceptual analysis serves as a tool to find the meaning of words that are considered main or important ideas.

Keywords: Curriculum design, Curriculum model, Curriculum development

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi suatu bangsa. Sebab pendidikan merupakan salah satu kunci pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter suatu bangsa dari generasi ke generasi. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan memerlukan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai standar atau barometer dalam pendidikan. Kurikulum sangat penting dalam menetapkan tujuan yang harus dicapai suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003. Undang-undang ini membahas

tentang sistem pendidikan nasional dalam kaitannya dengan kurikulum.

Kurikulum adalah paket perjanjian dan rencana pendidikan. Tujuan dan jalur pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, serta isi materi. (UU No. 20 Tahun 2003) Pendidikan mempunyai berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktor tersebut adalah kurikulum. (Lismina 2018) Secara umum silabus menekankan pada beberapa hal.

Termasuk juga bahwa kurikulum yang dibuat di jantung ibu kota tidak mewakili atau mewakili permasalahan pendidikan yang ada di seluruh

wilayah negara kita. Pendidikan dinilai terutama terfokus pada pengembangan pengetahuan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan kurikulum. Karena adanya kesenjangan yang ada di kalangan peserta didik, maka pendidik juga dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang pengembangan kurikulum agar kurikulum yang digunakan kedepannya dapat lebih tepat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum didasarkan pada kontribusi aktif dari berbagai pihak, baik eksternal maupun internal, dan pada dasarnya mengarah pada tujuan pendidikan yang diharapkan dapat membantu siswa menghadapi masa depannya dengan baik. (Sugiana 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pengembangan kurikulum, disebut juga pengembangan kurikulum atau perencanaan kurikulum, mengacu pada aktivitas pembuatan kurikulum yang bersifat konseptual, bukan substantif. Kegiatan pengembangan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Mengenai penggunaan istilah "pembangunan", Pratt lebih suka menggunakan istilah "desain", atau "desain kurikulum". Sebab, istilah "development" mempunyai konotasi bahwa berkembang dan berkembang secara bertahap.

Meskipun desain menyarankan aktivitas yang lebih spesifik dan menyeluruh, desain dapat dirumuskan sebagai proses berpikir, perencanaan, dan pemilihan bagian, teknik, dan langkah secara sadar untuk menetapkan suatu tujuan. Setelah menyelesaikan level, tugas pengembangan atau desain kurikulum Anda selesai. Tugas selanjutnya adalah melaksanakan kurikulum di sekolah dan memantau pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Dilihat dari bentuk kata kerja design itu sendiri artinya proses pembuatan suatu benda baru.

Namun dari sudut pandang kata benda, desain itu sendiri mengacu pada hasil akhir dari suatu proses kreatif, baik itu berupa rencana atau diwujudkan menjadi suatu benda nyata. Hamarik berpendapat bahwa desain adalah suatu orientasi yang memberikan dasar, arah,

II. METODE METODOLOGI

Metode penelitian ini pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kepustakaan atau metode penelitian kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari literatur yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dimana saya bisa mendapatkan data seperti buku, majalah, dokumen, dan lain-lain? Baca buku dan hasil penelitian terkait dalam format teks. Saat membaca hasil penelitian, laporan penelitian, bahkan jurnal ilmiah. (Sugiyono 2016)

tujuan, dan teknik yang diadopsi oleh untuk memulai dan melaksanakan kegiatan.

(Oemar Hamalik 2008) Dalam artikel ini, by design mengacu pada rangkaian implementasi model kurikulum di dunia pendidikan.

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa cara kerja baru maupun alat baru, dan keduanya dengan sendirinya mengalami proses evaluasi dan perbaikan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga benar adanya. Pengembangan Kurikulum (Hendyat Soetopo 1986). Pengetahuan untuk memahami kurikulum dengan mudah bukanlah hal yang asing bagi pendidik atau mereka yang bercita-cita menjadi pendidik.

Sukiman, pengembangan kurikulum dimulai dengan menyusun struktur kurikulum, melaksanakannya, mengevaluasinya, dan memperbaikinya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kurikulum yang dianggap ideal (Sukiman 2015). Pengembangan kurikulum sendiri selanjutnya merupakan kegiatan pengembangan komponen, komponen yang termasuk dalam kurikulum yang hasil akhirnya adalah suatu sistem kurikulum. komponen tersebut meliputi tujuan seperti materi, peserta didik, media, lingkungan, sumber belajar, metode, dan pendidik. (Abdullah Idi 2007).

Desain pengembangan kurikulum merupakan susunan atau rancangan model kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi, dan evaluasi. Prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum antara

lain relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas.

Ada beberapa pola desain pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Subject Centered Design (SCD) yang berfokus pada pengetahuan dan bahan ajar sehingga bersifat terpisah per mata pelajaran.
2. Learner Centered Design (LCD) yang lebih berfokus pada peserta didik agar dapat mengeksplorasi potensi dan kebutuhan peserta didik dengan guru sebagai fasilitator.
3. Problem Center Design (PCD) yang berlandaskan filsafat manusia sebagai pusat dengan mengedepankan permasalahan sosial sesuai zaman untuk memecahkannya bersama.

Dalam implementasinya, desain dan gagasan pengembangan kurikulum perlu dijalankan secara konsisten di lapangan melalui proses pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kurikulum serta melakukan perbaikan. Dengan demikian diharapkan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dan tujuan pendidikan.

Para pendidik beranggapan bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting mengenai desain pengembangan kurikulum, yaitu: Desain pengembangan kurikulum merupakan proses merancang atau menyusun komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi, dan evaluasi. Terdapat beberapa prinsip dasar dalam pengembangan desain kurikulum, yaitu prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas. Terdapat tiga pola desain pengembangan kurikulum yang menjadi fokus pengajaran, yaitu subject centered design, learner centered design, dan problem centered design. Implementasi desain kurikulum yang tepat sasaran membutuhkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pola desain dan kerangka kurikulum yang

dan bersebelahan, saling berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya serta bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya selanjutnya. Konsep ini juga menjadi dasar pengembangan kurikulum ini. Urutan ini disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. (Nana Shaodi Sukumadinata 2012).

Langkah-Langkah Membuat Desain Kurikulum

Karena banyak sekali langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum, maka penulis hanya menguraikan langkah-langkah perancangan pengembangan kurikulum secara umum dan langkah-langkah pengembangan kurikulum model Tyler. Diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan Hal-hal Esensial yang Berkaitan dengan Tujuan Pembelajaran dan Domain.
2. Identifikasi Domain Tujuan Pembelajaran.
3. Identifikasi Tipe Peluang Belajar yang Mungkin.
4. Menentukan Desain Kurikulum yang Cocok.
5. Menyiapkan Desain Kurikulum secara Tentatif.

telah ditetapkan. Evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang didesain dan dikembangkan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Demikian kesimpulan mengenai desain pengembangan kurikulum berdasarkan uraian diatas. Proses pengembangan kurikulum perlu memperhatikan berbagai aspek agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, A. (2011). Desain kurikulum yang relevan untuk pendidikan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, 30(1), 52-63.
- Simanjuntak, J. M. (2014). Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 251-272.
- Muslam, H. (2018). Globalisasi Dalam Pendidikan (Desain Kurikulum Yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan Di Era

- Globalisasi). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 12(1), 3-12.
- Farchan, A., & Muhtadi, A. (2019). Pengembangan desain kurikulum maritim di Jepara. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 27-36.
- Manalu, D., & Purba, B. (2023). Desain Kurikulum Sekolah Minggu Menggunakan Subject-Centered Design. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 6(1), 281-295.
- Hidayati, A. (2014). Desain kurikulum pendidikan karakter.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Ramdhan, T. W. (2019). Desain Kurikulum pendidikan Islam berbasis tauhid. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 118-134.
- Mubarak, H. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Zakimu. com.
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1-13.
- Sanjaya, W. (2011). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Reksoatmodjo, T. N. (2010). Pengembangan kurikulum pendidikan: teknologi dan kejuruan.
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208-226.
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Fauzi, M. I. (2020). Pemanfaatan Neurosains Dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1.
- Nurcholiq, M. (2019). Desain pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah unggulan di era revolusi industri 4.0. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 208-222.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 13(1), 133-135.
- Oemar, H. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 5, 02.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. . Bandung: Remaja Rosdakarya.